

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berupa angka-angka yang diolah dengan statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini bertujuan mengetahui untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, berdasarkan derajat penjelasan kedudukan variable-variabe. Dengan kata lain, penelitian ini mencari hubungan kausal (pengaruh) antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR).

#### **3.2 Penentuan Populasi Dan Sempel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan sebagai sampling frame dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan swasta devisa yang terdaftar di BEI. Bank Devisa swasta juga dikenal sebagai bank yang memiliki izin untuk bertransaksi di luar negeri atau mungkin terkait bersama aktivitas valuta asing. Berdasarkan penjelasan diatas, total populasi yakni 29 bank swasta devisa yang digunakan dalam penelitian dan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Table 3.1  
Daftar Populasi

NO	KODE	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2.	PNBN	Pan Indonesia Bank, Tbk
3.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
4.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
5.	BNBA	Bank Bumi Arta
6.	BABP	BANK MNC INTERNASIONAL
7.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
10.	BGTG	Bank Ganesha
11.	SDRA	Bank WOORI SAUDARA INDONESIA 1906
12.	BNII	Maybank Indonesia, Tbk
13.	BKSW	Bank QNB Kesawan, Tbk
14.	BMAS	Bank Maspion Indonesia
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk
16.	MEGA	Bank Mega, Tbk
17.	BBMD	Bank Mestika Dharma
18.	SHINHAN BANK	SHINHAN BANK
19.	BCIC	JTRUST INDONESIA
20.	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
21.	BNLI	Bank Permata, Tbk
22.	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk
23.	BSWD	Bank Of India Indonesia, Tbk
24.	BACA	Bank Capital Indonesia
25.	AGRS	Bank Agris
26.	MCOR	BANK CCB
27.	BRIS	Bank BNI Syariah
28.	BSMI	Bank Syariah Mega Indonesia
29.	BSM	Bank Syariah Mandiri

Sumber: Data diolah 2022

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan yang ada pada suatu populasi yang fokusnya untuk diteliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian, dan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang akan digeneralisasikan kepada populasi (Sugiono, 2017:81) dalam (tantowi, 2021). Generalisasi masalah yang dimaksud adalah untuk

menarik kesimpulan dari sampel sebagaimana berlaku untuk populasi penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode ini diterapkan berdasarkan adanya tujuan dari fenomena. Berikut beberapa kriteria yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Melaporkan laporan keuangan tahunan secara berkala ke situs Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020
3. Tidak diklasifikasikan sebagai bank swasta nasional devisa yang berbasis syariah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diklasifikasikan 26 bank dari 29 populasi penelitian yang bisa dijadikan sebagai sampel. Berikut 26 bank yang dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2  
Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia	29
2.	Melaporkan laporan keuangan tahunan secara berkala ke situs Bursa Efek Indonesia	29
3.	Perusahaan perbankan swasta nasional devisa (syariah) yang terdaftar di bursa efek Indonesia	(3)
Perusahaan yang dijadikan sampel (pertahun)		26
Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel periode tahun 2018-2020 (26 x 3=78)		78
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		78

Sumber: Data diolah, 2022

Berikut adalah data 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

Table 3.3  
Daftar Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2.	PNBN	Pan Indonesia Bank, Tbk
3.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
4.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
5.	BNBA	Bank Bumi Arta
6.	BABP	BANK MNC INTERNASIONAL
7.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
10.	BGTG	Bank Ganesha
11.	SDRA	Bank WOORI SAUDARA INDONESIA 1906
12.	BNII	Maybank Indonesia, Tbk
13.	BKSW	Bank QNB Kesawan, Tbk
14.	BMAS	Bank Maspion Indonesia
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk
16.	MEGA	Bank Mega, Tbk
17.	BBMD	Bank Mestika Dharma
18.	MCOR	BANK CCB
19.	SHINHAN BANK	SHINHAN BANK
20.	BCIC	JTRUST INDONESIA
21.	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
23.	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk
24.	BSWD	Bank Of India Indonesia, Tbk
25.	BACA	Bank Capital Indonesia
26.	AGRS	Bank Agris

Sumber: Data diolah 2022

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

##### 1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank. (ROA),

ditunjukkan oleh Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari rata-rata total asetnya. ROA dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel yang diduga menjadi penyebab dari variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), dan likuiditas (LDR).

### a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal untuk mendukung aset dapat menimbulkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Car = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### b) Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola kredit macet yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan kepada simpanan pihak ketiga dan modal sendiri.

LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data data laporan keuangan Bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara berturut – turut dilaporkan ke Bank Indonesia dan dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data non-partisipan dan dokumen dibuat selaku instrument penelitian. Penghimpunan data yang dipakai guna penulisan skripsi ini ialah:

- a. Studi pustaka, yakni mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penulis, bertujuan untuk memecahkan masalah dan menemukan berbagai ladsan teori yang komprehensif dan teknik analisis data dengan tujuan untuk menguji berbagai jurnal yang berasal dari situs jurnal yang ada, baik dari jurnal nasional maupun internasional.
- b. Penghimpunan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan perbankan sub sector bank swasta nasional devisa tahun 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

### 3.5 Analisis data

Metode ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS untuk menguji data survei. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah LDR NPL dan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dalam analisis regresi linier berganda, ada asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut terhadap data yang terkumpul. Uji asumsi klasik ini dirancang untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria biru dapat digunakan sebagai penduga yang andal dimana penduga yang andal tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

##### 3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika *descriptive statistic* yang dimanfaatkan mengkaji data lewat cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan apa terdapatnya tiada bertujuan membuat simpulan yang berlaku guna umum (Sugiyono, 2020:206).

##### 3.5.1.2 Uji Normalitas

Normality test digunakan untuk mengetes apa model regresi variabel bebas serta variabel terikatnya atau keduanya terdistribusi secara normal ataupun tidak (Ghozali, 2018:111). Bila hasil test data terdistribusikan normal atau mendekati maka diasumsikan model *regression* itu layak digunakan. Guna meninjau normality itu hingga data bisa di uji memakai K-S test. Basis penetapan ketetapan *normality test* ialah:

1. Bila angka (Sig.)  $> 0,05$  hingga mampu dianggap anggapan normal di *model regression* telah tercukupi atau terdistribusikan normal.
2. Bila angka (Sig.)  $< 0,05$  hingga dikatakan anggapan normal di *model regression* belum tertunaikan ataupun tak terdistribusikan normal.

#### 3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Test ini diciptakan guna mengetes apa terdapat hubungan variable bebas dalam model regresi. Model yang baik hendaknya tak memiliki tingkat hubungan yang tinggi di antara variable bebas. Guna mengindikasikan terdapat tidaknya *multicollinearity* di model *regression* bisa ditinjau dari angka toleransi serta angka *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:105).

Angka toleransi mengukur variabilitas variable yang dipilih yang tak mampu dijabarkan variable bebas lain. Oleh karena itu, angka toleransinya rendah = angka VIF tinggi (sebab  $VIF = 1 / tolerance$ ) beserta menampilkan ada *taraf colinearity* yang tinggi. Angka *cut off* yang umum dipakai angka *tolerance* 0,10 ataupun = angka  $VIF > 10$ .

#### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Test ini diselenggarakan bersama bermaksud guna mengetes apa dimodel *regression* ada tidaksamanya varians dari residual amatan yang satu ke amatan lain (Ghozali, 2018:135). Perihal tersebut dinamai pula selaku homoskedastisitas serta bila terdapat perbedaan maka dinamai heteroscedasticity ataupun tak berlangsung gejala heteroscedasticity. Cara yang dapat dilakukan dalam penelitian guna tahu terdapat tidaknya heteroscedasticity di model regresi linier berganda ialah menggunakan Rank Spearman. Yang



mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan rank spreaman yakni:

1. Jika angka Sig. (2-tailed) > 0,05 hingga model regresi yang dipakai di studi layak untuk dilakukan ataupun tidak ada heteroskedastisitas.
2. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 hingga bisa diasumsikan terdapat persoalan heteroskedastisitas dan model regression belum layak dimanfaatkan.

#### 3.5.1.5 Uji Autocorrelation

Test ini dirancang guna mengetes apa ada hubungan residual pada periode riset bersama periode terdahulu dimodel regression linear berganda (Santoso, 2016:174). Model regresi yang baik ialah regresi yang tak memiliki persoalan autocorrelation. Di penelitian ini untuk memenuhi asumsi autokorelasi dilaksanakan menggunakan DW test.

#### 3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier dimana variable terikat adalah linier yang menggunakan sekumpulan variable bebas. Regresi linier berganda membantu menguji pengaruh sekumpulan variabel yang terkait dengan variabel yang akan diuji (Sugiyono, 2018: 277). Ini sangat penting ketika mempersiapkan keputusan perbankan atau ketika mempertimbangkan analisis ilmiah untuk membuat keputusan yang tepat.

Korelasi kegunaan variabel relevan antara ROA dengan variable bebas berganda yaitu LDR, NPL dan CAR. Dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon \text{ Rumus 3. 5}$$

Yakni:

Y = Variable dependent (profitability/ROA)

$\alpha$  = Konstanta  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

= Koef regresi variabel independent

x1 = LDR

x2 = NPL

x3 = CAR

$\varepsilon$  = Standar Error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> secara simultan menunjukkan besarnya pengaruh variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X<sub>1,2,3...n</sub>) (Sanusi, 2014: 139). Saat angka R<sup>2</sup> bertambah (mendekati 1), kita bisa dapat mengharapkan persamaan menjadi lebih baik. Bilangan R<sup>2</sup> dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = 1 - (I - R^2) \frac{n-1}{n-k} \text{ Rumus 3.2}$$

#### 3.5.3.2 Uji Parsial (t)

Uji-t diperlukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas masing masing dalam penelitian (Ghozali, 2018: 152). Pengujian ini dijalankan dengan asumsi uji dua arah dengan hipotesis, untuk mencari t hitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } b_1}{\text{standar Deviasi } b_1}$$

Persyaratan tes yang digunakan adalah:

LDR terhadap Profitabilitas

1. Jika angka (Sig.)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Jika angka (Sig.)  $<0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

NPL terhadap profitabilitas

1. Jika angka (Sig.)  $>0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilita.
2. Jika angka (Sig.)  $<0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas.

CAR terhadap Profitabilitas

1. Jika angka (Sig.)  $>0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilita.
2. Jika angka (Sig.)  $<0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas